

**Modul Pengabdian kepada Masyarakat
Penyusunan Proposal Penelitian Bisnis:
Pendekatan Kuantitatif**



Yusi Yusianto, SE., ME

10198017

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
2022**

Kata Pengantar

Sebelum siswa dan mahasiswa melakukan penelitian untuk menghasilkan karya ilmiah dalam mengerjakan tugas akhir pendidikannya, mereka perlu menyusun proposal penelitiannya dahulu. Melalui proposal penelitiannya, pembimbing tugas akhir tersebut dapat menilai kesiapan dan kemampuan bimbingannya dalam melaksanakan penelitiannya. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menyusun proposal penelitiannya karena belum memiliki pengalaman melakukan penelitian. Memperhatikan kebutuhan panduan dalam penyusunan proposal penelitian ini lah, modul ini disusun.

Dalam penyusunan modul ini, penulis mendapat berbagai dukungan khususnya dari pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara (FEB Untar). Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan FEB Untar, bapak Dr. Sawidji Widodoatmodjo, MM., MBA, Ketua Jurusan Manajemen FEB Untar, bapak Dr. Keni, SE., MM, Ketua Program Studi S1 Manajemen FEB Untar, bapak Franky Slamet, SE., MM, dan Sekretaris Program Studi S1 Manajemen FEB Untar, ibu Ida Puspitowati, SE., ME dan ibu Lydiawati Soeleiman, ST., MM.

Harus diakui modul ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu diperbaiki untuk menyempurnakannya. Untuk itu, penulis mengharapkan berbagai masukan dari pembaca bagi kesempurnaan modul ini. Terima kasih.

Jakarta, Juni 2022

Yusi Yusianto, SE., ME

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Pendahuluan	1
Sistematika Proposal Penelitian	2
Daftar Pustaka	16

PENDAHULUAN

Rancangan atau proposal penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya.

Penelitian dilakukan berangkat dari adanya suatu permasalahan. Masalah merupakan “penyimpangan” dari “apa yang seharusnya” dengan “apa yang terjadi”, penyimpangan antara “rencana” dengan “pelaksanaan”, penyimpangan antara “teori” dengan “praktek”, dan penyimpangan antara “aturan” dengan “pelaksanaan”. Masalah itu muncul pada ruang (tempat) dan waktu tertentu.

Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang betul-betul mudah diikuti. Rancangan penelitian yang sering disebut proposal penelitian dapat berbeda-beda sesuai dengan panduan atau pedoman yang dibuat lembaga penerima proposal tersebut. Namun, paling tidak, proposal penelitian memuat 4 komponen utama, yaitu, Latar Belakang Permasalahan, Landasan Teori, Metodologi Penelitian, dan Daftar Pustaka. Pada lampirannya, proposal penelitian biasanya juga disertai organisasi atau pelaksana penelitian, anggaran penelitian dan jadwal atau skedul penelitian.

SISTEMATIKA PROPOSAL PENELITIAN

Di bawah ini merupakan sistematika proposal penelitian, yang selanjutnya akan diberikan penjelasannya:

I. PENDAHULUAN

- Latar Belakang
- Identifikasi Masalah
- Rumusan Masalah
- Tujuan Penelitian
- Kegunaan Hasil Penelitian

II. KAJIAN LITERATUR, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

- Landasan Teori
- Kerangka Berpikir
- Hipotesis

III. METODOLOGI PENELITIAN

- Rancangan Penelitian
- Populasi dan Sampel
- Instrument Penelitian
- Teknik Pengumpulan Data
- Teknik Analisis Data
- Uji Hipotesis

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENGELOLAAN PENELITIAN

- Organisasi Penelitian
- Jadwal Penelitian
- Biaya Penelitian

Berdasarkan susunan proposal di atas, maka di bawah ini akan diberikan uraian rincinya

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagian ini juga sering disebut latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, alasan pemilihan judul, pendahuluan atau latar belakang penelitian. Semua istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu menjelaskan hal-hal yang mendasari atau melatarbelakangi munculnya masalah penelitian. Pada bagian ini dijelaskan berbagai argumentasi yang menguatkan bahwa masalah tersebut memang layak untuk diteliti. Selain itu, pada bagian ini dijelaskan berbagai argumentasi yang menguatkan bahwa masalah tersebut memang layak untuk diteliti. Untuk keperluan tersebut, kita dapat menguraikan berbagai ketimpangan yang terjadi antara kondisi ideal (*das sollen*) dan kondisi sosial yang riil terjadi (*das sein*). Untuk memperkuat argumentasi, dapat ditampilkan dasar teori atau data yang memperkuat berbagai argumentasi tersebut sehingga pembaca menjadi yakin dan tertarik atau berminat untuk membaca hasil penelitian kita.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul proposal penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Hasil identifikasi masalah dapat mengangkat sejumlah masalah, baik yang akan diteliti maupun yang tidak diteliti, yang saling terkait satu sama lain. Proses identifikasi masalah akan lebih mudah apabila penulisan dalam latar belakang masalah jelas, sistematis dan lengkap. Identifikasi masalah yang baik akan sangat membantu dalam perumusan masalah penelitian.

Batasan Masalah

Semua masalah yang telah diidentifikasi dapat saja diteliti semua. Namun, untuk itu, penelitian mungkin perlu waktu yang lama, biaya yang besar, dan perlu dukungan sumber daya yang banyak. Agar penelitian dapat dilakukan dalam batas waktu tertentu, kondisi keuangan tertentu, dan sumber daya tertentu, maka proposal penelitian perlu memberi batasan atas masalah yang ditelitinya. Batasan masalah tersebut berkaitan dengan, antara lain, variabel yang akan diteliti, kriteria sampel atau responden yang akan diteliti, tempat penelitian, dan waktu penelitian. Pada bagian ini juga dijelaskan “apakah masalah tersebut penting untuk diteliti?”; “apa menariknya masalah yang akan diteliti?”; “apa yang menjadi dasar bahwa fenomena sosial tersebut dianggap sebagai sebuah permasalahan?” Untuk keperluan tersebut, kita dapat menguraikan berbagai ketimpangan yang terjadi antara kondisi ideal (*das sollen*) dan kondisi

sosial yang riil terjadi (das sein). Untuk memperkuat argumentasi, dapat ditampilkan dasar teori atau data yang memperkuat berbagai argumentasi tersebut sehingga pembaca menjadi yakin dan tertarik atau berminat untuk membaca hasil penelitian kita.

Rumusan Masalah

Bagian ini menjelaskan masalah penelitian yang akan dikaji. Masalah hendaknya dirumuskan secara jelas dan spesifik. Rumusan masalah diawali dengan uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang akan diteliti, serta mempertanyakan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada hakekatnya, menurut sifatnya, rumusan masalah penelitian dapat dibagi menjadi dua kategori:

1. Deskriptif: permasalahan yang hanya menggambarkan suatu variabel tertentu saja
2. Asosiatif: permasalahan yang menghubungkan atau melihat pengaruh antar variabel.

Rumusan masalah dalam bentuk asosiatif dapat dibagi menjadi tiga jenis:

- a. Hubungan sebab akibat atau kausal: hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.
 - b. Hubungan interaktif: hubungan yang bersifat saling mempengaruhi antara dua variabel atau lebih.
3. Komparatif atau membandingkan: permasalahan yang membandingkan perbedaan karakteristik dari dua variabel atau lebih

Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian merupakan keinginan atau harapan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Tujuan penelitian dapat dirinci menjadi tiga, yaitu, tujuan eksploratif, deskriptif, dan eksplanatif:

1. Tujuan eksploratif: melakukan penelitian pada topik yang baru, yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian untuk nantinya akan diteliti lebih lanjut. Kesimpulan yang dihasilkan lebih merupakan gagasan atau ide, belum merupakan kesimpulan yang bersifat definitif.
2. Tujuan deskriptif: penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi objek penelitian tertentu. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tentang “apa?”, “di mana?”, “kapan?” dan “bagaimana?”

3. Tujuan eksplanatif: penelitian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tentang “mengapa?”

Tujuan penelitian hendaknya konsisten dengan rumusan masalah. Kadangkala, tujuan penelitian dibagi dua, yakni, tujuan umum dan tujuan khusus.

Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian di sini adalah menjelaskan dampak yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Dampak tersebut dapat dibagi menjadi dua, kegunaan praktis dan kegunaan bagi pengembangan ilmu (akademik). Kegunaan praktis di sini adalah kegunaannya bagi pengambilan keputusan di dunia bisnis; sedangkan kegunaan akademiknya adalah kegunaannya bagi penelitian selanjutnya dalam topik yang sejenis. Kegunaan hasil tersebut bisa dua-duanya, dapat juga salah satu yang disebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau Kajian Literatur memuat berbagai rujukan pustaka yang digunakan dalam, antara lain, mendefinisikan dan menjelaskan definisi atas variabel-variabel yang diteliti; menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti; dan merangkum hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Dalam sub bab ini juga dapat memasukkan penjelasan mengenai perkembangan konsep variabel-variabel yang diteliti.

Tinjauan Pustaka atau kajian literatur (*literature review*) menjelaskan berbagai konsep utama yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitidengan berbagai argumentasi teoritis. Selain itu, kita juga perlu menyertakan hasil-hasil studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini perlu dilakukan karena jika masalah penelitian tersebut ternyata pernah diteliti orang lain, maka kita harus dapat menjelaskan apa yang membedakan penelitian kita dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini untuk menghindari indikasi plagiarisme atau penjiplakan hasil karya orang lain. Kita jangan hanya mengulang penelitian terdahulu saja tanpa memiliki perbedaan secara substantial.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual atas berbagai variabel yang diteliti. Dalam kerangka berpikir tersebut akan terlihat peranan atau fungsi setiap variabel serta hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berpikir tersebut ditampilkan dalam bentuk suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika atas penelitian yang diajukannya. Komponen-komponen utama dalam diagram kerangka pemikiran mencakup keterkaitan antar berbagai konsep, yang tercermin pada, antara lain, variabel independent, variabel dependen, variabel moderasi, dan variabel mediasi.

Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*”, yang berarti di bawah, dan kata “*thesa*”, yang berarti kebenaran. Dengan demikian, hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah atau pertanyaan penelitian yang nantinya akan diuji secara statistik. Oleh karenanya, hipotesis ini harus konsisten dengan rumusan masalah, tujuan masalah, dan kerangka berpikir.

Terdapat beberapa jenis hipotesis berdasarkan hubungan antar variabel yang berlaku, yakni, antara lain, hipotesis deskriptif, hipotesis asosiatif, dan hipotesis komparatif:

1. Hipotesis deskriptif: hipotesis yang menggambarkan karakter sebuah kelompok atau variabel tanpa menghubungkannya dengan variabel lain. Hipotesis ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai sampel penelitian.
2. Hipotesis asosiatif: hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel. Beberapa karakteristik hipotesis asosiatif:
 - a. Mempunyai minimal dua variabel yang dihubungkan
 - b. Menunjukkan hubungan sebab-akibat atau pengaruh-mempengaruhi di antara dua variabel atau lebih
 - c. Menunjukkan perkiraan atau prediksi mengenai hasil yang diharapkan
 - d. Menghubungkan secara logis antara masalah penelitian dengan teori
 - e. Dapat diuji Kembali dalam fakta-fakta empiris dan menunjukkan kebenaran atau kesalahannya
3. Hipotesis komparatif: hipotesis yang menyatakan perbandingan antara sampel atau variabel yang satu dengan sampel atau variabel yang lain.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian (*design research*) merupakan penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta berbagai aktivitas yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh unsur atau elemen atau unit pengamatan (observation unit) yang akan diteliti. Sampel adalah Sebagian dari unsur atau elemen atau unit pengamatan dari populasi yang dipelajari tersebut.

Ukuran Sampel

Roscoe (Bougie & Sekaran, 2020) mengusulkan ketentuan berikut dalam penentuan ukuran sampel:

1. Ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 ($30 < \text{ukuran sampel} < 500$) merupakan ukuran yang tepat bagi kebanyakan penelitian
2. Ketika sampel dibagi ke dalam sub-sampel (jenis kelamin, senioritas, dll), suatu ukuran sampel minimum 30 untuk setiap kategori diperlukan
3. Dalam penelitian multivariat (termasuk analisis *multiple regression*), ukuran sampel seyogyanya beberapa kali (lebih disukai 10 kali atau lebih) dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana (*simple experimental research*) dengan kontrol eksperimen yang ketat, penelitian yang berhasil dimungkinkan dengan sampel berukuran 10 hingga 20.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama pada penelitian kuantitatif adalah kuesioner atau angket.

Teknik Pengumpulan Data

Pada hakekatnya, teknik pengumpulan atau pengambilan sampel (*sampling technique*) terdiri dari dua, yakni teknik pengumpulan sampel probabilitas (*probability sampling*) dan teknik pengumpulan data non probabilitas (*non-probability sampling*):

- a. Teknik pengumpulan sampel probabilitas adalah cara pengambilan sampel berdasarkan teori probabilitas atau teori peluang.

- b. Teknik pengumpulan sampel non-probabilitas adalah cara pengambilan sampel tidak berdasarkan teori probabilitas.

a. Teknik Pengumpulan Sampel Probabilitas

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Beberapa teknik pengumpulan sampel probabilitas:

1. Sampel acak sederhana (*simple random sampling*): pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata populasi. Cara ini hanya dapat dilakukan apabila anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama.
2. Sampel acak berstrata proporsional (*proportionate stratified random sampling*): teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara menentukan berapa persen yang akan diambil sebagai sampel dari setiap strata populasi yang ada.
3. Sampel acak dan berstrata tidak proporsional (*disproportionate stratified random sampling*): teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara kurang dan tidak proporsional. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mempertimbangkan sifat populasi yang tidak homogen dan berstrata kurang atau tidak proporsional.
4. Sampel area atau wilayah (*cluster sampling*): teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan luas daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas.

b. Teknik Pengumpulan Sampel Non-Probabilitas

Cara pengambilan sampel dari suatu populasi ini adalah cara pengambilan sampel dengan tidak menggunakan teori probabilitas atau teori peluang (*probability theory*). Dalam metode penarikan sampel ini maka peluang terpilihnya suatu sampel atau suatu unit sebagai sampel tidak diketahui. Terdapat beberapa metode dari *non-probability sampling* yang dapat digunakan, antara lain, sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel sistematis (*systematic sampling*): metode pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Sampel dipilih menurut interval tertentu dari populasi yang sudah diberi nomor urut hingga mencapai jumlah sampel yang ditargetkan.

2. Pengambilan sampel sedapatnya (*haphazard* atau *accidental* atau *convenience sampling*): metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sangat sederhana, yaitu dengan mengambil unit pengamatan yang dijumpai atau yang sedapatnya saja.
3. Pengambilan sampel dengan pertimbangan (*judgment sampling*): metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar sampel dapat merefleksikan populasi.
4. Pengambilan sampel secara kuota (*quota sampling*): metode pengambilan sampel berdasarkan kuota dan karakteristik tertentu.
5. Pengambilan sampel sesuai tujuan (*purposive sampling*): metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan/topik penelitian.
6. Sampel sensus atau sampel jenuh (*census sampling*): metode pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Metode ini juga disebut sebagai sensus.
7. Sampel bola salju (*snowball sampling*): metode pengambilan sampel dengan cara meminta responden sebagai sampel untuk mencari responden lain sebagai sampel berikutnya. Konsekuensinya, sampel yang awalnya sedikit, akhirnya menjadi banyak hingga tercapai jumlah sampel yang ditargetkan.

Konsep, Variabel, Dimensi dan Indikator

Konsep merupakan istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak sebuah kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dengan perkataan lain, konsep merupakan suatu ide atau gagasan yang dipikirkan dan dibayangkan oleh pikiran manusia namun masih bersifat abstrak atau belum terukur. Konsep tersebut perlu diubah menjadi suatu yang lebih konkrit.

Suatu konsep yang bersifat abstrak tersebut perlu dibuatkan definisi operasionalnya agar bersifat terukur sehingga jelas apa yang diukur dan bagaimana mengukurnya. Proses operasionalisasi dilakukan dengan mengidentifikasi indikator dari suatu konsep. Untuk sampai pada suatu indikator atas suatu konsep, maka konsep tersebut perlu dikonversikan ke dalam suatu variabel. Selanjutnya, variabel, yang masih bersifat abstrak, dioperasionalisasikan untuk mengurangi tingkat abstraknya menjadi indikator. Namun, apabila tingkat abstrak variabel cukup tinggi, maka variabel tersebut dioperasionalisasikan menjadi dimensi. Selanjutnya, dimensi dioperasionalisasikan menjadi indikator.

Jenis Variabel

Terdapat beberapa jenis variabel dari sudut hubungan sebab-akibat (*causal relationship*), antara lain:

1. Variabel independent atau variabel bebas (*independent variable*): variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau menjelaskan perubahan variabel dependen.
2. Variabel dependen atau variabel terikat (*dependent variable*): variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan perubahan variabel independent.
3. Variabel moderasi (*moderating variable*): variabel yang mempengaruhi arah dan/atau kekuatan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen. Pengaruh ini dapat merubah arah, atau memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independent dan variabel dependen.
4. Variabel mediasi atau intervensi (*mediating / intervening variable*): variabel yang menghubungkan antara variabel independent dan variabel dependen. Pada situasi tertentu, hubungan antara variabel independent dan variabel dependen hanya berlaku apabila melalui variabel mediasi.

Jenis Skala Pengukuran dari Variabel

Pengukuran sangat penting dalam setiap penelitian ilmiah. Sistem klasifikasi pengukuran variabel terdiri dari empat kategori:

1. Skala nominal (*nominal / classificatory scale*): skala ini digunakan untuk mengklasifikasikan (menggolongkan) objek-objek atau kejadian ke dalam kelompok (kategori) yang terpisah untuk menunjukkan kesamaan atau perbedaan ciri-ciri tertentu dari objek yang diamati. Contoh: jenis kelamin; nama-nama provinsi; nama-nama negara; nama-nama kota; nama kelas; kebangsaan/suku; agama/kepercayaan; dll.
2. Skala ordinal (*ordinal / ranking scale*): skala ini memiliki semua karakteristik skala nominal. Perbedaannya, skala ini memiliki urutan atau peringkat antar kategori. Angka yang digunakan hanya menentukan posisi dalam suatu seri yangurut, bukan nilai absolut. Namun, angka tersebut tidak dapat ditambahkan, dikurangi, dikalikan, maupun dibagi (tidak berlaku operasi matematika). Contoh: status sosial; status keluarga; tingkat Pendidikan; jabatan; tingkat keterampilan; tingkat kerajinan; tingkat kedisiplinan; tingkat kesukaan; dll
3. Skala interval (*interval scale*): skala ini memiliki semua karakteristik skala ordinal. Perbedaannya, skala interval memiliki satuan skala, atau satuan pengukuran yang

standar dan jarak antar kategori dapat diketahui. Namun, Skala multipoint yang memanfaatkan perbedaan, urutan, dan kesetaraan besarnya perbedaan dalam respons. Contoh: suhu/temperatur; tingkat kekentalan; tingkat IQ; dll.

4. Skala rasio (*ratio scale*): suatu skala yang memiliki semua karakteristik skala interval. Perbedaannya, skala rasio memiliki titik 0 (nol) yang sebenarnya, sehingga rasio atau perbandingan antar kategori dapat diketahui dengan jelas. Dengan perkataan lain, skala ini tidak hanya mengindikasikan besarnya, namun juga proporsi perbedaannya. Contoh: pendapatan; jumlah kehadiran; nilai penjualan; keuntungan; usia; ukuran tinggi; ukuran jarak; ukuran berat; ukuran kecepatan; nilai; dll.

Tabel 1. Sifat Keempat Skala

Skala	Perbedaan	Urutan	Jarak	Angka Absolut	Pengukuran		Uji Signifikansi
					Tendensi Sentral	Dispersi	
Nominal	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Modus	-	χ^2
Ordinal	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Median	Semi-interquartile range	Rank-order correlation
Interval	Ya	Ya	Ya	Tidak	Rata-rata aritmetik	Standard deviation, variation, coefficient of variation	t, F
Rasio	Ya	Ya	Ya	Ya	Rata-rata aritmetik atau geometrik	Standard deviation, variation, coefficient of variation	t, F

Sumber: Bougie & Sekaran (2020)

Uji Hipotesis

Metode *hypothetico-deductive* mengingatkan bahwa hipotesis dapat memberi hasil yang palsu. Atas pertimbangan tersebut hipotesis nol (*null hypotheses*) dikembangkan. Hipotesis nol (H_0) ini perlu ditolak untuk mendukung hipotesis alternatif (H_A). Hipotesis nol (H_0) dianggap benar untuk sementara hingga terbukti secara statistik, dalam bentuk uji hipotesis, yang mengindikasikan H_0 ditolak. Dengan demikian, tujuan uji hipotesis adalah untuk menentukan secara akurat bahwa H_0 dapat ditolak (atau menerima hipotesis alternatif, H_A) pada derajat kepercayaan (*degree of confidence*) tertentu. Derajat kepercayaan senantiasa dipertimbangkan dalam ujian hipotesis untuk menunjukkan bahwa ada kemungkinan dugaan statistik berkenaan dengan populasi tidak benar.

Terdapat dua macam konklusi hipotesis yang tidak benar atau salah, yang dikenal sebagai :

1. Kesalahan tipe I (*type error I*), juga disebut sebagai alfa (α): probabilitas menolak H_0 ketika sebenarnya H_0 benar. Probabilitas kesalahan tipe I ini, yang dikenal juga sebagai tingkat signifikansi (*significance level*), ditentukan oleh peneliti yang bersangkutan. Tingkat signifikansi yang umum diberlakukan dalam penelitian bisnis adalah 5 persen ($< 0,05$) dan 1 persen ($< 0,01$).
2. Kesalahan tipe II (*type error II*), juga disebut sebagai beta (β): probabilitas gagal menolak H_0 ketika sebenarnya H_A benar. Probabilitas kesalahan tipe II berhubungan terbalik dengan probabilitas kesalahan tipe I: semakin kecil tingkat kesalahan tipe yang satu, maka semakin tinggi tingkat kesalahan tipe yang lainnya.

Konsep ketiga yang penting dalam uji hipotesis adalah daya statistik (*statistical power* = $(1 - \beta)$). *Statistical power*, atau disingkat *power*, adalah probabilitas menolak hipotesis nol secara benar. Dengan perkataan lain, *power* adalah probabilitas bahwa signifikansi statistik akan terindikasi jika ada *power*. *Statistical power* tergantung pada:

1. Alfa (α): kriteria signifikansi statistik yang digunakan dalam ujian statistik. Jika alfa bergerak mendekati nol (misalnya, jika alfa bergerak dari 5 persen ke 1 persen), maka probabilitas ini menemukan suatu efek. Ketika ada suatu efek menurun. Ini berimplikasi bahwa penurunan alfa menurunkan *power*; lebih tinggi alfa, lebih tinggi *power*.
2. Ukuran efek (*effect size*): ukuran suatu perbedaan atau kekuatan suatu hubungan dalam populasi: suatu perbedaan besar (atau suatu hubungan yang kuat) dalam populasi lebih mungkin ditemukan daripada suatu perbedaan kecil (mirip).

- Ukuran sampel (*sample size*): pada tingkat alfa tertentu, kenaikan ukuran sampel menghasilkan *power* yang lebih tinggi, karena kenaikan ukuran sampel mendorong estimasi parameter yang lebih akurat. Namun demikian, kenaikan ukuran sampel dapat juga membawa *power* yang terlalu tinggi, karena bahkan pada efek yang sangat kecil mungkin saja dapat membuat hasil yang signifikan secara statistik.

Setelah memilih tingkat signifikansi statistik yang dapat diterima untuk menguji hipotesis yang dibuat, langkah berikutnya adalah memutuskan metode yang tepat untuk menguji hipotesis. Pilihan teknik statistik yang tepat sangat tergantung pada jumlah variabel (independent dan dependen) yang akan diuji dan skala pengukuran variabel tersebut (metrik atau non metrik). Aspek lain yang berperan adalah asumsi uji parameter yang terpenuhi dan ukuran sampel yang memadai.

Uji Statistik pada Teknik-teknik Statistik Univariat

Teknik-teknik Statistik Univariat (*Univariate Statistical Techniques*) digunakan dalam menguji hubungan dua variabel.

Teknik Statistik Univariat	Uji Statistik
Menguji suatu hipotesis pada suatu rata-rata tunggal	
Data metrik	Uji t satu sampel
Data non-metrik	Chi-square
Menguji hipotesis mengenai dua rata-rata yang berhubungan	
Sampel independen:	
Data metrik	Uji t sampel independent
Data non-metrik	Chi-square
	Mann-Whitney U-test
Sampel yang berhubungan:	
Data metrik	Uji t sampel berpasangan
Data non-metrik	Chi-square
	Wilcoxon
	McNemar
Menguji hipotesis beberapa rata-rata	
Data metrik	One-way analysis of variance
Data non-metrik	Chi-square

Sumber: Bougie & Sekaran (2020)

Uji Statistik pada Teknik-teknik Statistik Multivariat

Teknik-teknik Statistik Multivariat (*Multivariate Statistical Techniques*) digunakan dalam menguji hubungan antar banyak variabel.

Teknik Statistik Multivariat	Uji Statistik
Satu Variabel dependen metrik	Analysis of variance & covariance
	Analisis regresi berganda
	Conjoint analysis
Satu Variabel dependen non-metrik	Discriminant analysis
	Logistic regression
Lebih dari satu variabel dependen metrik	Multivariate analysis of variance
	Canonical correlation

Sumber: Bougie & Sekaran (2020)

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka, yang dikenal juga sebagai Referensi atau Daftar Literatur atau Bibliografi, merupakan daftar rujukan tertulis yang mendukung penulisan proposal penelitian. Penulisan Daftar Pustaka dan referensi dalam suatu tulisan biasanya mengacu pada beberapa model. Model tersebut, antara lain, *American Psychological Association (APA)*, *Modern Language Association (MLA)*, *American Medical Association (AMA)*, *Chicago/Turabian*, *Harvard style*, dan *Institute for Electrical and Electronics Engineers (IEEE)*. Penulis proposal penelitian hendaknya menyesuaikan dengan ketentuan model yang diberlakukan pada lembaga/institusi tujuan proposal disampaikan.

PENGELOLAAN PENELITIAN

Organisasi Pelaksana Penelitian

Apabila penelitian dilakukan oleh tim atau kelompok, maka perlu informasi mengenai struktur organisasi pelaksana penelitian, seperti posisi dan deskripsi pekerjaannya dalam tim peneliti tersebut. Misalnya, siapa yang menjadi Ketua dan siapa yang menjadi anggota; lalu, apa saja deskripsi/tugas pekerjaan masing-masing peneliti-peneliti tersebut.

Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian memuat informasi mengenai tahap atau aktivitas penelitian dari awal hingga akhir kegiatan penelitian dalam jangka waktu tertentu. Bila diperlukan, nama penanggung jawab setiap tahap/aktivitas juga dapat dicantumkan.

Biaya Penelitian

Terlepas dari apakah penelitian ini dibiayai oleh pihak eksternal atau biaya pribadi, perkiraan biaya penelitian dapat dimasukkan untuk memperkirakan apakah rencana penelitian ini dapat dilaksanakan dalam batas waktu tertentu atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asra, A., (2015). “Populasi, Sampel dan Pendugaaan”, dalam Asra, A., Irawan, P. B., dan Purwoto, A., *Metode Penelitian Survei*. Bogor: In Media
- Benu, F. L., dan Benu, A. S., (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Administrasi, Pertanian, dan Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Bougie, R., & Sekaran, U., (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 8th edition. Asia Edition. NJ: Wiley
- Martono, N., (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi 2. Jakarta: PT RajaGafindo Persada
- Riduwan, (2018). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta